



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Mengefektifitaskan Minat Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) Pada Bidang Bimbingan Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Babadan, Ponorogo

Triyono¹

¹SMA Negeri 1 Babadan, Ponorogo.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 02.07.2020

Received in revised form

04.08.2020

Accepted 25.09.2020

Available online

01.10.2020

ABSTRACT

In this action research, it shows that the Future Planning approach (Development of Counseling Oriented to Future Planning) in teaching and learning activities in the field of social guidance Information Service Material for Adolescent Psychology for Class XI-MIPA-2 Odd Semester students at SMA Negeri 1 Babadan, Ponorogo Regency shows that each student has various needs which include physical, spiritual and social needs that support achievement in learning. This is shown from the results of observations of researchers in a series of action research activities, especially teaching and learning activities in class. The results obtained include activities, motivation and learning achievement. For learning achievement is shown in the evaluation results in cycle 3 obtained by 36 students with the category of less value is 0.01 - 0.00 with a frequency of 0 and a percentage of 0.00% (NIHIL), the medium value category is 6.01 - 8.00 with a frequency 18 and the percentage is 56.25%, while the category of good learning outcomes is 8.01 - 10.00 with a frequency of 14 the percentage is 43.75%. So that in this research activity it is stated Completely.

Keywords:¹

the future planning approach, teaching and learning activities

DOI 10.30653/003.202062.137



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta – fakta, tetapi sebuah strategi tersebut diharapkan mampu mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Guru sebagai pelaksana pendidikan terdepan, harus mampu merencanakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik, untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui kegiatan belajar mengajar di

¹²²Corresponding author's address: SMA Negeri 1 Babadan, Ponorogo.
e-mail: triyonobk@gmail.com

kelas. Potensi tersebut dapat dikembangkan oleh siswa apabila di dalam diri siswa terdapat minat untuk mengetahui sesuatu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa minat memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa agar didapatkan hasil belajar yang optimal. Bagaimana upaya meningkatkan minat belajar siswa?. Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hal tersebut. Tetapi, yang lebih penting dalam pencapaian usaha pencapaian minat belajar siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam menggunakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti akan melakukan sesuatu kegiatan penelitian tindakan (action research) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan minat belajar dari masing-masing individu siswa yang belajar. Upaya yang dilakukan adalah dengan implementasi strategi pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan).

Nurhadi (2003) mengatakan bahwa Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) merupakan landasan berpikir (filsofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tiak sekonyong – konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta – fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Piaget & Vygotsky (dalam andayanto, 2001), menyatakan bahwa prinsip Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) menyatakan bahwa aktivitas harus selalu mendahului analisis. Dengan kata lain belajar bermakna dapat mencapai melalui pengalaman dan refleksi terhadap pengalaman. Fahrurazy (2000), mengatakan bahwa dalam pandangan kontrukvisme sebuah realitas, ada dalam pikiran mereka yang mengetahui, sehingga mereka yang membentuk atau sekurang – kurangnya menafsirkan realitas berdasarkan persepsi mereka sendiri. Sebagai implikasinya, pendekatan Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) lebih menekankan bagaimana pengetahuan dibangun dengan bantuan pengalaman, pengetahuan awal dan keyakinan yang dimiliki untuk menafsirkan obyek – obyek dan peristiwa.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mendeskripsikan : (1) Pendekatan Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) dapat meningkatkan terhadap minat belajar siswa padabidang bimbingan sosial Materi Layanan Informasi Psikologi Remaja siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mengajar, dan (2) konsep Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada bidang bimbingan sosial Materi Layanan Informasi Psikologi Remaja siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo.

METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Adapun subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo

DISKUSI

Siklus 1

Berdasarkan paparan data kegiatan siklus 1, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya Mengefektifitaskan minat belajar siswa melalui pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan).

Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. dalam kegaitan belajar bidang bimbingan sosial Materi Layanan Informasi Psikologi Remaja.

Dalam penelitian tindakan ini, minat belajar siswa dapat didiskripsikan melalui keaktifan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran. Asumsi peneliti bila siswa aktif dalam kegiatan belajar, dipastikan bahwa minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran itu lebih besar. Demikian juga sebaliknya. Sedangkan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai hasil evaluasi setiap akhir kegiatan (akhir siklus).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (diskusi kelas) dengan strategi pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) yang disampaikan oleh peneliti. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Aktivitas Belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Dalam Kegiatan Siklus 1

Responden	Frekw	CATATAN HASIL PENELITIAN				
		Aktivitas		Hasil Belajar		
		Aktif	Pasif	Baik	Sedang	Kurang
Siswa	36	23	9	9	15	8
Prosentase	100%	71,88%	28,13%	28,12%	46,88%	25,00%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 36 responden, ada 23 siswa dengan prosentase 71,88%. Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu hasil belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 9 siswa dengan prosentase 28,13% yang tergolong sedang ada 15 siswa dengan prosentase 46,88%, sedangkan hasil belajar tergolong kurang 8 siswa dengan prosentase 25,00%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus 1.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo

No	Nilai	Frekwensi	%	Kategori Prestasi Belajar
1	8,01 – 10,00	9	28,12 %	Baik
2	6,01 – 8,00	15	46,88 %	Sedang
3	0,01 – 6,00	8	25,00 %	Kurang
Total :		36	100 %	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0,01 – 6,00 dengan frekuensi 8 dan prosentase 25,00 %, kategori nilai sedang adalah 6,01 – 8,00 dengan frekuensi 15 dan prosentase 46,88 % sedangkan kategori hasil belajar baik adalah 8,01 – 10,00 dengan frekuensi 9 prosentase 28,12 %.

Siklus 2

Berdasarkan paparan data kegiatan siklus 2, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya Mengefektifitaskan minat belajar siswa melalui pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan).

Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. dalam kegaitan belajar bidang bimbingan sosial Materi Layanan Informasi Psikologi Remaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 2, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (diskusi kelas) dengan strategi pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) yang disampaikan oleh peneliti. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Aktivitas Belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Dalam Kegiatan Siklus 2

Responden	Frekw	CATATAN HASIL PENELITIAN				
		Aktivitas		Hasil Belajar		
		Aktif	Pasif	Baik	Sedang	Kurang
Siswa	36	27	5	12	16	4
Prosentase	100%	84,37%	15,63%	37,50%	50,00%	12,50%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dala artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 36 responden, ada 27 siswa dengan prosentase 84,43%. Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu hasil belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 12 siswa dengan prosentase 37,50% yang tergolong sedang ada 16 siswa dengan prosentase 50,00%, sedangkan hasil belajar tergolong kurang 4 siswa dengan prosentase 12,5%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus 2.

Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester dalam kegiatan siklus 2

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase %	Kategori Prestasi Belajar
1	8,01 – 10,00	12	37,50 %	Baik
2	6,01 – 8,00	16	50,00 %	Sedang
3	0,01 – 6,00	4	12,50 %	Kurang
Total :		36	100 %	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0,01 – 6,00 dengan frekuensi 4 dan prosentase 12,50 %, kategori nilai sedang adalah 6,01 – 8,00 dengan frekuensi 16 dan prosentase 50,00 % sedangkan kategori hasil belajar baik adalah 8,01 – 10,00 dengan frekuensi 12 prosentase 37,50 %.

Berdasarkan data aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut : (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada Mengefektifitaskan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Siklus 3

Berdasarkan paparan data kegiatan siklus 3, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya Mengefektifitaskan minat belajar siswa melalui pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 3, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (diskusi kelas) dengan strategi pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) yang disampaikan oleh peneliti. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Aktivitas Belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Dalam Kegiatan Siklus 3

Responden	Frekw	CATATAN HASIL PENELITIAN				
		Aktivitas		Hasil Belajar		
		Aktif	Pasif	Baik	Sedang	Kurang
Siswa	36	30	2	14	18	0
Prosentase	100%	93,75%	6,25%	43,75%	56,25%	0,00%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dala artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 36 responden, ada 30 siswa dengan prosentase 93.75%. Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu hasil belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 14 siswa dengan prosentase 43.75% yang tergolong sedang ada 18 siswa dengan prosentase 56,25%, sedangkan hasil belajar tergolong kurang NIHIL.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus 3.

Tabel 6 Distribusi Hasil Belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 dalam kegiatan siklus 3

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase %	Kategori Prestasi Belajar
1	8,01 – 10,00	14	43,75 %	Baik
2	6,01 – 8,00	18	56,25 %	Sedang
3	0,01 – 6,00	0	0,00 %	Kurang
Total :		36	100 %	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0,01 – 6,00 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0,00%, kategori nilai sedang adalah 6,01 – 8,00 dengan frekuensi 8 dan prosentase 56,25 % sedangkan kategori hasil belajar baik adalah 8,01 – 10,00 dengan frekuensi 14 prosentase 43,75 %.

Berdasarkan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut : (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada Mengefektifitaskan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar, (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) dapat meningkatkan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada minat belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo dalam bidang bimbingan sosial Materi Layanan Informasi Psikologi Remaja.
2. Dalam pendekatan Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan), setiap materi pelajaran yang baru, harus berkaitan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Pendekatan Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar materi Layanan Informasi lain selain bidang bimbingan sosial.
3. Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) dalam kegiatan belajar mengajar adalah : (a) pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi.
4. Pendekatan Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan), mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan motivasi belajar. Sehingga pendekatan Future Planning (Pengembangan Konseling Yang

Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XI-MIPA-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Babadan, Kabupaten Ponorogo

REFERENSI

- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. (1981). *Effective Evaluation*. San Fransisco : Jossey Bass Publisher.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kusaeri, S. (2001). *Pendekatan Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) dan Kendalanya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001.
- Nurhadi, (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi, & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK Malang* : Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York : Hol, Rinehart and Winston.
- Sukirin, (1984). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta.
- Winkel, (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Woodworth, R. (1951). *Psychology*. New York : Henry Holt & CO.
- Zamroni. (2000). *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen. Dikdasmen.
- Zuriah, N. (2003). *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang : Bayu Media Publishing.